

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

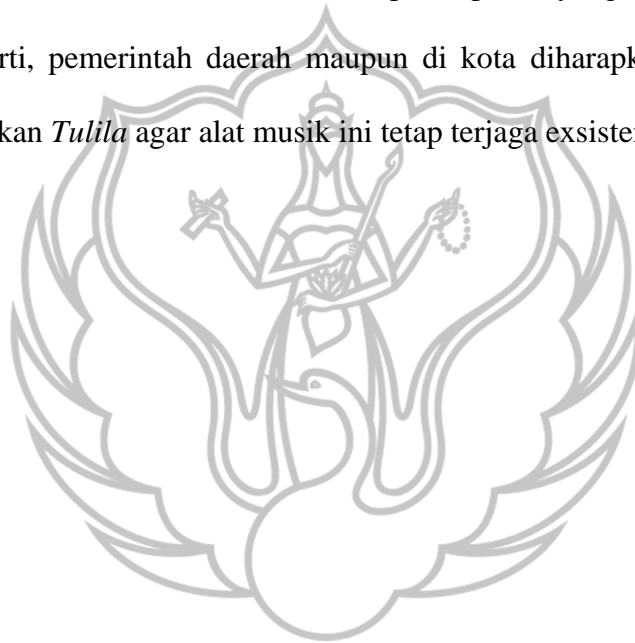
Penelitian yang berjudul “Pertunjukan *Tulila* Masyarakat Batak di Mulia Cafe Jakarta” ini mengupas tentang pertunjukan *Tulila* pada acara hiburan. Instrumen *Tulila* saat ini tidak hanya difungsikan sebagai sarana ritual tetapi semakin berkembang, dengan bentuk penyajian yang berbeda dari sebelumnya. Perubahan pertunjukan *Tulila* disebabkan oleh perubahan sosial masyarakatnya Batak Toba. Hardoni Sitohang seorang seniman batak sekaligus tokoh pelestari musik batak adalah orang yang mengkreasikan *Tulila* agar bisa memainkan lagu pop pada pertunjukan di Mulia Cafe yang berada di Jakarta. Saat ini *Tulila* berubah dari yang sebelumnya menjadi lebih menarik dilihat dari aspek secara musikal dan aspek non musikal. Aspek musikal yang menjadi fenomena dalam bentuk penyajian *Tulila* yaitu instrumen, pola permainan, dan repertoar lagu yang dibawakan dalam acara *Tonight Show* di Jakarta. Sedangkan aspek non-musikal yaitu tata letak (panggung), pelaku (pemain musik), dan kostum (pakaian).

Hal ini menjadikan *Tulila* lebih eksis dan dipertunjukan dalam acara hiburan malam di Mulia Cafe Jakarta. *Tulila* dahulu berfungsi sebagai sarana ritual kepada *Mula Jadi Nabolon* sekarang menjadi sarana hiburan yang lebih menarik. Instrumen *Tulila* sebelumnya dimainkan secara tunggal, tetapi saat ini disajikan bersama instrumen pendukung yaitu Keyboard, dan Sulim. Perubahan *Tulila* didasarkan pada perubahan sistem kemasyarakatan yang semakin berkembang khususnya masyarakat Batak Toba yang berada di Jakarta. Perubahan ini juga mencakup aspek di bidang

musik, *Tulila* yang digunakan sebagai hubungan ke pencipta. Perubahan ini dilihat dari masa kini, atau masa lalu yang difokuskan pada masa sekarang.

B. Saran

Tulila yang dikreasikan Hardoni Sitohang merupakan alat musik tradisional Batak Toba yang diharapkan bisa dikenal oleh masyarakat yang lebih luas, khususnya juga pada generasi muda. Oleh sebab itu pihak-pihak yang terkait dalam bidang kesenian seperti, pemerintah daerah maupun di kota diharapkan mau dan mampu mempublikasikan *Tulila* agar alat musik ini tetap terjaga eksistensinya.



KEPUSTAKAAN

Boskoff, Alvin. 1964. *Recent Theories of Social Change* dalam Werner J. Cahman dan Alvin Boskoff, *Sociology and History: Theory and Research*. London: The Free Press of Glencoe.

Dapot Siregar dan Yurulina Gulo. 2020. “Eksistensi Parmalim Mempertahankan Adat dan Budaya Batak Toba di Era Modern” dalam *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 6 (1).

<http://farahdiba.it.student.pens.ac.id/visitsumut/index.php?page=upacara3> diakses pada tanggal 15 Juni 2022.

<https://jefrihutagalung.wordpress.com/2018/04/16/> diakses pada tanggal 14 Juni 2022.

<https://nasional.sindonews.com/berita/1257552/15/babakbarupenghayatalirankepercayaan-di-indonesia?showpage=all> diakses pada tanggal 19 April 2022.

<https://www.bramblefurniture.com/journal/rumah-adat-bolon/> diakses pada tanggal 15 April 2022.

<https://www.idntimes.com/life/inspiration/edo-epriandi-sitio/rangkaian-prosesipernikahan-adat-batak-c1c2?page=all> diakses pada tanggal 14 Juni 2022.

<https://www.tobatabo.com/2006+sedikitpengetahuantentangartimarsibuhabuhaidalam-adat-batak-toba.htm> diakses pada tanggal 14 Juni 2022.

Pangaribuan Agustina Rahayu. 2019. “Pemaknaan *Somba Marhula-hula* Pada Upacara Adat Pernikahan Jemaat HKBP Salatiga”, Skripsi untuk mencapai derajat sarjana S-1, pada Program Studi Teologi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Pasaribu Suhaimy. 2020. “Etika Dalihan Natolu dalam Masyarakat Batak Muslim”, Skripsi untuk mencapai derajat sarjana Agama, pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuludin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Pasaribu, Sharon Rose. 2014. “Bentuk Penyajian Gondang Malim Pada Upacara Ritual Parmalim Si Inum Uras di Kecamatan Pintupohan Meranti Kabupaten Toba Samosir” Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 Program Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan.

- Riris Geetha Munthe. 2015. "Tor-tor Parsaoran Pada Upacara Adat Pernikahan *Parmalim* Pada Masyarakat Batak Toba di Desa Mariah Jambi Kecamatan Jawa Maharaja Bah Jambi Timuran Kabupaten Simalungun", Skripsi untuk mencapai derajat sarjana S-1 pada Program Studi Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Medan.
- Shelyn Fransisca Natalia dan Muhammad Fendi Aditya. 2019. "Dampak Perang Batak pada Tahun 1878 - 1907 Terhadap Penyebaran Agama Kristen di Sumatera Utara" dalam *Jurnal Agama dan Budaya*, Vol.17 No.1/Juni.
- Sibarani, Hendipo. 2021. "Komposisi Musik: Alu-Alu Ni *Tulila*" Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Musik, Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Sihombing, Andison Andrian. 2018. "Mengenal Budaya Batak Toba Melalui Falsafah "Dalihan Na Tolu" dalam *Jurnal Lektur keagamaan*, Vol.16, No.2.
- Sinaga, Natalia Duma Chrestella. 2020. "Kajian Organologi Talatoit (*Tulila* Batak Toba) Buatan Hardoni Sitohang Ditinjau Dari Pembuatannya" Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Musik, Universitas Negeri Jakarta.
- Situmorang, Robert. 2021. "Isu Teologi Kontekstualisasi Terhadap Adat Batak" dalam *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol 6 No 1/Maret.
- SJ, Karl Edmund Prier. 2015. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta:Percetakan Rejeki Yogyakarta.
- Sugiyarto. 2017. "Menyimak (Kembali) Integrasi Budaya di Tanah *Batak Toba*", *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* pada Program Studi Antropologi Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang, Vol 1, No 1.
- Tambunan, Jubelando O. 2018. "Inkulturasasi Musik di Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) (Suatu Kajian Masuknya Musik Tradisional Dalam Ibadah) dalam *Jurnal Stindo Profesional*, Vol.IV No.4.
- Wiflihani dan Agung Suharyanto. 2011. "Upacara Sipaha Sada Pada Agama *Parmalim* di Masyarakat Batak Toba Dalam Kajian Semiotika" dalam *JUPIIS*, Vol.3.

NARASUMBER

Hardoni Sitohang, 44 tahun, Pelestari Musik Batak Toba, Jakarta Timur.

Frans Tagor Silaban, 40 tahun, Pemain Musik Batak Toba, Halim Jakarta Timur.

R H Viktor Hutabarat, 55 tahun, Penggiat Budaya Batak Toba, Jakarta.

Pdt. Desquart Tweventus Ompusunggu, S.Th., M.Si, 38 tahun, Pendeta HKBP Yogyakarta.

